

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN SD NEGERI BLIGO 1 KECAMATAN NGLUWAR: PERSPEKTIF SUMBER DAYA DAN KOMUNIKASI

Ida Roikhanah<sup>1\*</sup>, Nur Sita Utami<sup>2</sup>, Danang Pujo Broto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Yogyakarta Indonesia

\*E-mail: [idarokhanah.2020@student.uny.ac.id](mailto:idarokhanah.2020@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1, Kecamatan Ngluwar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan informan utama terdiri dari kepala sekolah, guru PJOK, dan lima siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui wawancara, kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi sumber yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V mencakup dua aspek utama: (1) dukungan dari sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia, serta (2) komunikasi yang efektif melalui sosialisasi Kurikulum Merdeka kepada guru dan siswa.

**Kata Kunci:** *implementasi program, kurikulum merdeka, sumber daya dan komunikasi.*

## IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT BLIGO 1 PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL, NGLUWAR SUBDISTRICT: A RESOURCE AND COMMUNICATION PERSPECTIVE

### Abstracts

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning in Grade V at SD Negeri Bligo 1, Ngluwar Subdistrict. This research employs a qualitative descriptive method, with primary informants consisting of the principal, PJOK teacher, and five Grade V students. Data were collected through interviews and analyzed using source triangulation, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of the Merdeka Curriculum in PJOK learning involves two main aspects: (1) support from human resources and available facilities, and (2) effective communication through socialization of the Merdeka Curriculum to teachers and students.

**Keywords:** *implementation, independent curriculum, resources and communication.*

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan (Sugih, 2023). Sejalan dengan kemajuan teknologi digital, Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum, dimulai sejak tahun 1947 dengan kurikulum sederhana hingga berakhir pada penerapan Kurikulum 2013. Memasuki abad ke-21, Kemendikbudristek di bawah kepemimpinan

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim memperkenalkan perubahan besar dengan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru. Kurikulum ini mulai diterapkan sebagai respons terhadap pandemi COVID-19 yang melanda dunia tiga tahun lalu. Program ini dirancang untuk memberikan kebebasan dan kenyamanan kepada guru, siswa, dan orang tua. Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan berbasis pada guru, siswa, dan sekolah untuk

menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan (Suryaningsih & Desstya, 2023). Menurut Kurniasih (2022), tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua. Lebih lanjut dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 mengatur Kurikulum Merdeka, peraturan ini menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang memberikan fleksibilitas serta berfokus pada materi esensial guna mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan karena memiliki sejumlah keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut meliputi kesederhanaan dan kedalaman materi, kebebasan dalam belajar, serta relevansi dan interaktivitas yang lebih baik. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, diharapkan peserta didik memiliki ruang yang luas untuk berkreasi dan mengembangkan potensi diri (Nurani, 2022). Guru dan siswa didorong untuk merasakan kebebasan dalam proses pembelajaran. Guru memiliki fleksibilitas untuk berinovasi dalam menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan minat peserta didik. Di sisi lain, siswa diberikan kemudahan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses belajarnya. Kurikulum Merdeka juga menawarkan berbagai pilihan pembelajaran intrakurikuler yang dirancang berdasarkan kompetensi siswa, kondisi lokal, budaya, serta kebiasaan di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rencana pembelajaran yang optimal sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik dan meningkatkan potensinya secara efektif (Zumrotun, 2024).

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan melibatkan guru PJOK profesional sebagai penggerak untuk membantu peserta didik berkembang sesuai potensi dan kemampuannya.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Banyak guru dan siswa yang belum sepenuhnya memahami atau memiliki pengalaman terkait konsep merdeka belajar. Selain itu, terbatasnya referensi dan akses terhadap fasilitas menjadi kendala lain. Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum sangat memengaruhi keberhasilan siswa, sehingga rendahnya kemampuan siswa sering kali diasosiasikan dengan keterbatasan guru dalam menguasai dan menjalankan kurikulum di tingkat sekolah (Goh, 2020). Sebagai tenaga pendidik, guru harus menguasai materi, bersikap profesional, serta mampu beradaptasi dengan tugas-tugasnya (Fadhilah, 2023). Di era Revolusi Industri 4.0, guru juga diharapkan mampu mengikuti perkembangan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan (Astutik, 2022). Guru PJOK memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, termasuk meningkatkan mutu pendidikan, kebugaran jasmani, keterampilan motorik, karakter, gotong royong, kemandirian, kreativitas, pemikiran kritis, serta sikap menghargai kebhinekaan (Indahwati, 2023).

Penelitian Sudana (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru masih menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hambatan-hambatan ini mencakup faktor internal dan eksternal, seperti keterbatasan sarana prasarana, minimnya pengalaman dalam penerapan kurikulum, serta kurangnya sosialisasi. Studi Irmawan (2023) juga mengidentifikasi sejumlah kendala, termasuk kurangnya fasilitas pendukung, terbatasnya kualitas sumber daya manusia akibat pengalaman dan referensi guru yang minim, serta tantangan manajemen waktu dan pembentukan budaya sekolah oleh komite pembelajaran. Selain itu, guru masih kesulitan dalam merancang modul proyek berbasis kurikulum. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2023), mengidentifikasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar, yang meliputi keterbatasan sarana-prasarana, kualitas sumber daya manusia

implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan sd negeri bligo 1 kecamatan ngluwar:  
perspektif sumber daya dan komunikasi

*implementation of the independent curriculum in physical education learning at bligo 1 public elementary school, ngluwar subdistrict: a resource and communication perspective*

(guru dan tenaga pendidik), kondisi siswa, lingkungan, keluarga, serta ketimpangan kebijakan pemerintah.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar, khususnya di kelas I, II, IV, dan V. Kurikulum Merdeka diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Namun, wawancara awal mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK kelas V menghadapi sejumlah masalah. Tantangan tersebut meliputi kesiapan pendidik dan siswa, di mana pembelajaran masih sangat bergantung pada satu sumber belajar. Selain itu, beberapa guru belum sepenuhnya memahami metode pengajaran menggunakan Kurikulum Merdeka, sehingga terkadang masih menggunakan pendekatan Kurikulum 2013. Selain itu konsep belajar berdasarkan Kurikulum Merdeka belum berjalan secara efektif. Permasalahan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran PJOK. Dengan latar belakang ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar: persepektif sumber daya dan komunikasi”

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian berada di SD Negeri Bligo 1, Kecamatan Ngluwar, yang terletak di wilayah pedesaan, tepatnya di Dusun Gagan, Bligo, Ngluwar, Magelang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2024. Sumber data utama dikumpulkan langsung oleh peneliti tanpa perantara, dengan menggali informasi dari sumber asli melalui wawancara dan observasi di lapangan. Sumber data utama dalam penelitian ini mencakup siswa kelas V, guru PJOK, dan kepala sekolah SD Negeri Bligo 1, yang memiliki pengalaman menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum

implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan sd negeri bligo 1 kecamatan ngluwar: perspektif sumber daya dan komunikasi

*implementation of the independent curriculum in physical education learning at bligo 1 public elementary school, ngluwar subdistrict: a resource and communication perspective*

Merdeka. Proses analisis data melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Profil Sekolah*

Penelitian ini didasarkan pada data dari dokumen profil SD Negeri Bligo 1 tahun 2024. Dokumen tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang SD Negeri Bligo 1. Sekolah ini terletak di area dengan akses yang baik ke pengembangan ekonomi dan kawasan wisata, serta mudah dijangkau menggunakan sarana transportasi yang tersedia. Lingkungan sekolah juga dekat dengan fasilitas kesehatan, yaitu Puskesmas Ngluwar. Selain itu, keberadaan fasilitas olahraga yang memadai di sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. SD Negeri Bligo 1 memiliki akreditasi sekolah “B” dengan waktu pembelajaran dilakukan pada pagi hari selama 6 hari belajar. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6 serta Kurikulum Merdeka untuk kelas 1, 2, 4 dan 5. SD Negeri Bligo 1 dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan didukung oleh 8 guru serta 1 karyawan. Dari jumlah guru tersebut, 6 orang berperan sebagai guru kelas, 1 orang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 1 orang bertugas sebagai guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Tiga dari guru yang mengajar berstatus sebagai PNS, sementara 5 lainnya adalah guru PPPK. Sekolah ini memiliki 6 rombongan belajar dengan total 84 siswa, terdiri atas 48 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan. Fasilitas yang tersedia meliputi 6 ruang kelas, 1 gedung perpustakaan, serta halaman luas di tengah gedung sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan upacara dan praktik olahraga. Selain itu, SD Negeri Bligo 1 menggunakan daya listrik sebesar 1.300 VA.

#### *Analisis Data*

Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SD Negeri Bligo 1 sejak tahun 2022. Melalui rapat dan musyawarah bersama tim pengembang kurikulum tanggal 26 Juni 2023 di SD Negeri Bligo 1, Kecamatan Ngluwar telah ditetapkan

Kurikulum Operasional Sekolah SD Negeri Bligo 1 bagi peserta didik Kelas I, II, IV, dan V untuk diberlakukan pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan milik Edward III yang dapat dilihat dari aspek sumber daya dan aspek komunikasi. Aspek Sumber Daya: Teori Edward III menekankan pentingnya sumber daya dalam implementasi kebijakan, baik itu sumber daya manusia (kompetensi dan jumlah personel), finansial, infrastruktur, maupun sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam konteks penelitian aspek ini dapat mencakup ketersediaan tenaga pendidik, fasilitas pendidikan, dan dukungan infrastruktur di SD Negeri Bligo 1, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Aspek Komunikasi: Teori ini juga menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Hal ini melibatkan penyebaran informasi yang jelas, koordinasi, serta pemahaman bersama tentang tujuan kebijakan. Dalam penelitian ini aspek komunikasi dapat mencakup interaksi antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lain dalam mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

### **Sumber Daya**

Sumber daya menjadi peranan penting dalam menjalankan suatu kebijakan, dalam hal ini yaitu penerapan kurikulum merdeka. Ketersediaan sumber daya mempengaruhi keefektifan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya informasi, sumber daya wewenang, serta sumber daya fasilitas yang dapat mempengaruhi tercapainya suatu implementasi kebijakan.

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini melibatkan sumber daya manusia yaitu kepala sekolah dan guru yang ahli sesuai dengan bidangnya. Kepala sekolah dan guru harus memiliki kemampuan, keahlian, dan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru PJOK menjadi target utama dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan:

“Sudah mbak, sudah sesuai dengan bidangnya. Kalau di sini semua guru sudah PNS sama PPPK jadi sudah tidak ada masalah dengan

implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan sd negeri bligo 1 kecamatan ngluwar:

perspektif sumber daya dan komunikasi

*implementation of the independent curriculum in physical education learning at bligo 1 public elementary school, ngluwar subdistrict: a resource and communication perspective*

tenaga pendidik” (NH/19/2/24).

Guru PJOK sebagai sumber daya manusia menjadi hal penting dalam penerapan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadakan observasi dan pembinaan kepada para guru terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, kepala sekolah telah melakukan observasi kepada masing-masing guru untuk mengetahui apakah kinerja guru sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Apabila belum sesuai, kepala sekolah akan memberikan rekomendasi kepada guru tersebut.

Guru PJOK juga terlibat aktif dalam kegiatan KKG yang diadakan setiap sebulan sekali. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai wadah untuk melakukan berbagai kegiatan penunjang belajar mengajar. Selain itu, dalam kegiatan KKG guru juga akan mendapatkan informasi terkait implementasi kurikulum Merdeka. Sehingga dengan adanya KKG mampu membantu kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di lapangan. Selain melalui KKG, guru PJOK juga mendapatkan informasi terkait kurikulum Merdeka di aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Di aplikasi tersebut guru bisa mengakses perangkat pembelajaran dan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PJOK yang menyatakan:

“sebenarnya ada mba, PMM namanya. Aplikasinya bapak juga punya di HP. Saya kan juga ikut KKG guru PJOK, nah di situ guru-guru saling bertukar informasi tentang kurikulum, kadang ada yang ngasih perangkat pembelajarannya juga RPP gitu nanti kita tinggal modifikasi.” (S/23/2/24).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK mendapatkan informasi terkait kurikulum merdeka melalui kegiatan KKG yang diikuti di kecamatan. Selain melalui KKG, guru PJOK juga mengakses aplikasi PMM. Adanya aplikasi PMM sangat membantu mempermudah guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Sumber dana yang digunakan sekolah untuk implementasi kurikulum Merdeka berasal dari dana BOS, komite sekolah, dan sumbangan dari orang tua. Dana BOS digunakan untuk membeli fasilitas dan keperluan yang dibutuhkan sekolah. Kemudian untuk dana pengembangan diri masing

masing guru menggunakan dana dari tunjangan profesi guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa: “Kalau untuk keperluan IKM itu kan gratis jadi menggunakan dana dari BOS karena dana yang dibutuhkan kita adalah wifi jaringan to. Tapi kalau untuk pelatihan-pelatihan, seminar dananya mandiri dari dana tuprof dari TPG (Tunjangan Profesi Guru) masing-masing guru. Itu aplikasinya 20% untuk pengembangan diri. Jadi setiap guru itu dari TPG yang diperoleh itu 20% nya diharuskan untuk melakukan pengembangan diri.” (NH/19/2/24) Aspek sumber daya selanjutnya yaitu terkait fasilitas atau sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana khususnya sarana prasarana olahraga sangat penting, karena pada pembelajaran PJOK peserta didik membutuhkan peralatan yang banyak untuk menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri Bligo 1 sudah mencukupi untuk menunjang proses pembelajaran PJOK namun masih memerlukan pengembangan karena terdapat beberapa alat yang sudah rusak.

Berdasarkan paparan triangulasi sumber pada faktor sumber daya, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK dari aspek sumber daya anggaran dan sumber daya fasilitas masih harus ditingkatkan. SD Negeri Bligo 1 masih keterbatasan anggaran untuk 50 menyediakan fasilitas pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka, sehingga peserta didik hanya menggunakan fasilitas seadanya. Oleh karena itu, penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar dari aspek sumber daya belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal itu dikarenakan masih terdapat beberapa unsur sumber daya yang belum terlaksana dengan baik, yaitu pada unsur sumber daya anggaran dan sumber daya fasilitas.

### **Komunikasi**

Komunikasi dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu bagaimana program dan kebijakan tersebut dikomunikasikan oleh pemerintah kepada kepala sekolah, kepala sekolah ke guru dan peserta didik. Teknik komunikasi yang dilakukan sekolah melalui dua cara, yaitu sosialisasi dan koordinasi. Pelaksanaan kurikulum merdeka dimulai dari

implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan sd negeri bligo 1 kecamatan ngluwar:  
perspektif sumber daya dan komunikasi

*implementation of the independent curriculum in physical education learning at bligo 1 public elementary school, ngluwar subdistrict: a resource and communication perspective*

pemerintah yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah. Setelah kepala sekolah mendapatkan pelatihan dan sosialisasi, kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut kepada guru-guru di sekolah. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan pemahaman menyeluruh kepada para guru khususnya guru PJOK tentang ditetapkannya Kurikulum Merdeka oleh pemerintah. Selain melalui sosialisasi, kepala sekolah juga melakukan coaching clinic kepada guru-guru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan;

“Iya mbak, kalau sosialisasi tentang program itu pasti. Jadi sosialisasinya itu dari kepala sekolah ke guru lewat pengerjaan PMM dan coaching clinic, jadi tanya-tanya gitu kalau misal ada guru yang belum paham nanti ditanyakan ke saya. Nanti guru mengupload kinerjanya di PMM itu terus nanti saya yang menilainya lewat PMM itu juga” (NH/19/2/24).

Berdasarkan wawancara tersebut, guru PJOK sudah mendapatkan sosialisasi mengenai penerapan kurikulum Merdeka. Komunikasi dengan guru ini dilakukan dengan tujuan agar guru memiliki kesiapan dalam mengajarkan kurikulum merdeka kepada peserta didik dengan baik. Bentuk komunikasi sekolah dengan peserta didik dilakukan pada awal semester ganjil yaitu melalui penyampaian oleh wali kelas masing-masing dan guru mata pelajaran. Sosialisasi kepada peserta didik juga sangat penting dilakukan agar mereka paham tentang perubahan kurikulum, sehingga peserta didik dapat lebih siap dalam menerima pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber yang terdapat pada lampiran 4, kepala sekolah mendapatkan sosialisasi Kurikulum Merdeka oleh Dinas Pendidikan. Selanjutnya, kepala sekolah mensosialisasikan kepada para guru melalui kegiatan coaching clinic. Guru PJOK sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di pembelajaran PJOK kelas V. Hal tersebut terbukti bahwa peserta didik menyadari selama pembelajaran PJOK di kelas sudah menggunakan Kurikulum Merdeka khususnya materi teori. Setelah komunikasi dengan seluruh pihak dilaksanakan, peserta didik juga harus dipastikan telah memahami materi mengenai pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Guru PJOK harus

memastikan dengan melakukan pemantauan terhadap peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Guru PJOK harus menjelaskan ulang mengenai pembelajaran berbasis kurikulum merdeka apabila terdapat peserta didik yang masih kurang paham. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terkait aspek komunikasi implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah berjalan dengan baik. Terbukti bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK sudah dikomunikasikan dengan peserta didik. Peserta didik juga menyadari bahwa selama pembelajaran, guru PJOK mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya materi teori.

### **Pembahasan**

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar Pada subpoint ini penulis akan membahas terkait hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar yang terdapat pada subpoint sebelumnya, analisis menggunakan teori Edward III dimana terdapat 2 aspek sebagai berikut:

### **Sumber Daya**

Sumber daya memiliki peranan penting dalam menjalankan suatu program atau kebijakan, dalam hal ini yaitu penerapan kurikulum merdeka. Adanya sumber daya yang mencukupi mempengaruhi keefektifan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Pada pembahasan mengenai hasil dalam faktor sumber daya mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar penulis akan memaparkan ke dalam 3 (tiga) indikator yang terdapat dalam faktor sumber daya diantaranya sebagai berikut:

### **Sumber Daya Manusia (Staf)**

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia berperan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Kualitas sumber daya manusia mencakup keterampilan, dedikasi, profesionalisme, serta kompetensi di bidangnya,

sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah yang tersedia. Berdasarkan penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1, Kecamatan Ngluwar, telah berjalan dengan baik. Guru PJOK di sekolah tersebut mengajar sesuai dengan bidang keahliannya, menunjukkan kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Jumlah guru juga dinilai memadai karena jumlah peserta didik relatif kecil dengan hanya satu rombel di setiap kelas. Untuk mendukung pengembangan kompetensi, guru aktif mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan diri, termasuk keterlibatan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Melalui KKG, guru dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, mereka juga memanfaatkan aplikasi PMM yang memudahkan persiapan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori Edward III yang menyatakan bahwa jumlah staf yang memadai dan keahlian yang dimiliki sangat berpengaruh pada keberhasilan implementasi kebijakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1, Kecamatan Ngluwar, telah berjalan efektif, terutama dilihat dari kesiapan guru PJOK dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

### **Sumber Daya Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan sumber daya informasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1, Kecamatan Ngluwar, telah berjalan cukup baik. Guru PJOK memperoleh informasi terkait Kurikulum Merdeka melalui aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar), sebuah platform yang disediakan pemerintah untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan aplikasi ini, guru PJOK dapat mengakses informasi yang relevan mengenai penerapan kurikulum, sehingga peserta didik kelas V

implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan sd negeri bligo 1 kecamatan ngluwar:  
perspektif sumber daya dan komunikasi

*implementation of the independent curriculum in physical education learning at bligo 1 public elementary school, ngluwar subdistrict: a resource and communication perspective*

menerima pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka. Aplikasi PMM juga digunakan untuk memantau kinerja guru, yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kinerja guru PJOK dinilai baik, terlihat dari data yang tersedia di aplikasi PMM. Selain itu, kepala sekolah juga memantau kinerja guru melalui observasi langsung saat proses pembelajaran berlangsung.

### **Sumber Daya Fasilitas**

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan elemen pendukung yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana harus dipastikan setiap kali akan digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah mencukupi, tetapi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut karena beberapa peralatan mengalami kerusakan.

Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran PJOK di Kelas V belum berjalan sepenuhnya efektif. Situasi ini belum memenuhi prinsip yang diungkapkan oleh Edward III, yang menyatakan bahwa fasilitas seperti bangunan, peralatan, tanah, dan perlengkapan lain dapat mempermudah pelaksanaan kebijakan secara optimal.

### **Komunikasi**

Implementasi kebijakan berjalan efektif, ukuran dan tujuan kebijakan harus disampaikan dengan jelas kepada para pelaksana. Pemahaman yang tepat akan membantu pelaksana memahami maksud dan tujuan kebijakan, menghindari kebingungan, dan memastikan keberhasilan implementasi. Komunikasi dalam organisasi menjadi proses penting karena sumber informasi yang berbeda dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda pula. Oleh karena itu, pelaksana sebagai pihak yang bertanggung jawab harus mengetahui apakah mereka mampu menjalankan kebijakan tersebut. Kurangnya komunikasi yang

efektif dapat menghambat implementasi kebijakan. Dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar, penulis menganalisis faktor komunikasi ke dalam tiga indikator: transmisi, kejelasan, dan konsistensi.

### **Transmisi**

Proses penyampaian informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dimulai dari pemerintah kepada kepala sekolah, kemudian dilanjutkan kepada guru melalui kegiatan seperti *coaching clinic*. Informasi yang diterima kepala sekolah berasal dari sosialisasi yang diadakan oleh guru penggerak di UPT Dinas Pendidikan setempat. Melalui kegiatan *coaching clinic*, kepala sekolah memastikan bahwa guru, terutama guru PJOK, memahami penerapan Kurikulum Merdeka sejak awal semester. Berdasarkan penelitian, guru PJOK telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teori di kelas V, dan peserta didik telah memahami perubahan kurikulum. Transmisi ini dinilai tepat dan sesuai dengan prinsip Edward III, yang menyatakan bahwa kebijakan publik harus disampaikan kepada pelaksana kebijakan, kelompok sasaran, dan pihak terkait lainnya. Penulis menyimpulkan bahwa transmisi informasi di SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar telah berjalan dengan baik.

### **Kejelasan**

Kejelasan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah baik. Peserta didik kelas V memahami perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, karena guru PJOK sebagai pelaksana kebijakan telah mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teori. Hal ini sejalan dengan pernyataan Edward III bahwa kebijakan harus disampaikan dengan jelas dan tepat sasaran untuk memastikan pelaksanaannya sesuai harapan. Penulis menyimpulkan bahwa indikator kejelasan telah diterapkan dengan efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini.

implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan sd negeri bligo 1 kecamatan ngluwar:  
perspektif sumber daya dan komunikasi

*implementation of the independent curriculum in physical education learning at bligo 1 public elementary school, ngluwar subdistrict: a resource and communication perspective*

### **Konsistensi**

Namun, indikator konsistensi masih memerlukan perhatian. Dalam pembelajaran praktik PJOK, guru belum sepenuhnya menggunakan Kurikulum Merdeka dan masih mengandalkan Kurikulum 2013. Beberapa peserta didik merasa bahwa pembelajaran tidak sepenuhnya mencerminkan perubahan kurikulum. Kondisi ini belum sesuai dengan prinsip Edward III, yang menyatakan bahwa perintah dalam pelaksanaan komunikasi harus konsisten untuk mencapai efektivitas implementasi kebijakan. Penulis menyimpulkan bahwa pada indikator konsistensi, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar belum berjalan dengan optimal.

### **SIMPULAN**

Pada aspek sumber daya manusia, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bligo 1 sudah didukung oleh guru PJOK yang kompeten di bidangnya. Guru PJOK juga telah mengikuti pelatihan dan pengembangan diri melalui kegiatan KKG di daerah setempat serta memperoleh informasi akurat melalui aplikasi PMM. Namun, terkait sumber daya fasilitas, meskipun SD Negeri Bligo 1 telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, beberapa di antaranya mengalami kerusakan sehingga masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut.

Proses komunikasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK sudah berjalan, namun perlu ada peningkatan pada indikator konsistensi. Hal ini terlihat dari belum sepenuhnya diterapkannya pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka oleh guru. Akibatnya, kebijakan Kurikulum Merdeka belum tersampaikan secara optimal kepada kelompok sasaran, yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Bligo 1.

### **TERIMA KASIH**

Terimakasih kepala sekolah SD Negeri Bligo Kecamatan Ngluwar yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

Guru PJOK dan peserta didik kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data dalam proses penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astutik, D., Yuhastina, Y., Ghufonudin, G., & Parahita, B. N. (2022). Guru Dan Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p46-54> 12(1),
- Edward III, G. (1980). *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press. Washington, DC.
- Fadhilah, S. N. (2023). Implementasi Manajemen Mutu dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Ya Bakii Kesugihan. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), 87-95.
- Goh, T. L., Moosbrugger, M., & Mello, D. (2020). Experiences of preservice and in service teachers in a comprehensive school physical activity infusion curriculum. *Education Sciences*, 10(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci10100290>.
- Irmawan, D., Mulyadiprana, A., & Muharram, M. R. W. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2592> 3(02), 287–301.
- Indahwati, N., Maksum, A., Wicahyani, S., Oky Ristanto, K., & Prakoso, B. (2023). Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22, 144. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15802>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniasih, Imas. (2022). *A - Z Merdeka Belajar +*

implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan sd negeri bligo 1 kecamatan ngluwar: perspektif sumber daya dan komunikasi

*implementation of the independent curriculum in physical education learning at bligo 1 public elementary school, ngluwar subdistrict: a resource and communication perspective*



Kurikulum Merdeka. Kata Pena

- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298. <https://doi.org/10.58230/27454312.231>
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, R. K. (2022). Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Direktorat Sekolah Dasar, 2–5.
- Sudana, I. M., Utomo, K. B., & Royana, I. F. (2023). Kesiapan Satuan Pendidikan di Kota Semarang Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. 6(1), 43–52.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>.
- Suryaningsih, M. R., & Desstya, A. (2015). Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 12–26.
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>